

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA  
MELALUI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN  
DI SMA NEGERI 7 DAN  
SMA KATOLIK WR. SOEPRATMAN SAMARINDA**

**Djarjanti**

**Abstrak**

*Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk 1] Meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia melalui pembinaan dan pengawasan di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda. 2] Meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan proses pembelajaran dan media yang digunakan. 3] Meningkatkan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda, 2 orang guru sebagai sampel penelitian dan 1 orang guru lainnya sebagai observer. 1 orang kepala sekolah sebagai observer. Setelah diadakan obeservasi, penelitian ini dapat disimpulkan pada: 1].Guru pertama bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia, dalam pembelajaran dapat disimpulkan pada siklus pertama katagori Baik sekali = 0 %, Baik [17] =71 %, Cukup [7] = 29% pada siklus kedua kategori Baik sekali : [2] = 8 %. Baik [21] = 88 %, kategori Cukup [1] 2.]Pengamatan pada kemampuan guru kedua bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama kategori Baik Sekali 0 %, kategori Baik [20] = 84 %. Nilai Cukup [ 4] - 16%. Siklus kedua katagori Baik Sekali [2] = 8%, kategori Baik [21] = 88 % dan kategori Cukup 1= 4 %. 3]. Pengamatan pada kemampuan guru ketiga, bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama yang berkategori Baik Sekali [3] = 12 %, kategori Baik [19] = 79 %, kategori [2] = 8 %] Siklus kedua katagori Baik sekali [,4] = 16% Baik [20] = 84 %'.4] Pengamatan pada kemampuan guru keempat, bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama kategori Baik Sekali A = [2] = 8%, Kategori Baik [20] = 84% Kategori Cukup = 2 = [8%], sedangkan pada siklus kedua kategori Baik Sekali 3 = 12 %, kategori Baik 21= 88 %.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum / pokok bagi siswa di setiap tingkat maupun setiap jurusan, oleh karena itu merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa trampil berbahasa baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi di bidangnya, agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mencapai kompetensi siswa agar terampil berbahasa baik lisan maupun tulisan, maka kompetensi guru yang lebih utama untuk dapat mencapai tingkat yang baik secara profesional. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan lebih efektif agar siswa mampu menguasai kebahasaan dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan menyenangkan pelajaran tersebut. Harapan akhir pada prestasi ujian nasional untuk bahasa Indonesia dapat terus meningkat.

Tetapi melihat kenyataan di SMA 7 dan SMA K WR. Soepratman nilai rata-rata bahasa Indonesia sedikit lebih rendah dari bahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan bagi guru bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan hasil akhir dari ujian nasional. Melalui pemahaman dan mengallisis soal-soal ujian nasional agar dapat meningkatkan dan melatih soal-soal yang sering muncul di ujian nasional. Tujuannya agar siswa terlatih dan terampil mengerjakan dan dapat menjawab dengan benar. Guru juga harus bisa memberikan bahan ajar yang mendukung materi melalui latihan-latihan yang kontinyu, sistematis dan terarah, agar siswa dapat memahami dengan baik, sehingga pada saat mengerjakan soal-soal dapat mudah mengingat.

Berdasarkan hasil ujian nasional baik di SMA Negeri 7 maupun di SMA katolik untuk nilai bahasa Indonesia sudah mencapai di atas 7, namun belum mencapai standar minimal secara nasional yakni 7,5. Pada tahun pembelajaran 2006/2007 nilai ujian nasional SMA 7 rata-rata sudah di atas 7,5 yakni rata-rata 7,89, namun pada tahun

pembelajaran 2007/2008 nilai menurun menjadi rata-rata 7,05. Hal ini menjadi tantangan bagi bapak dan ibu guru agar pretasi siswa dapat terus ditingkatkan di atas minimal standar nasional.

Melalui tugas pokok dan fungsi pengawas diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit. Guru telah berusaha meningkatkan kompetensi dengan beberapa macam cara termasuk memberikan banyak latihan membahas soal-soal ujian nasional pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga analisis bapak dan ibu guru memberikan peran yang sangat besar dalam membahas dan memahami materi bahasa Indonesia.

Dengan latihan tersebut diharapkan para guru juga dapat menyusun evaluasi pembelajaran yang berbobot sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang mengacu pada soal-soal ujian nasional. Adapun peran pengawas dalam hal ini melalui pembinaan kepada semua guru bahasa Indonesia di sekolah yang menjadi binaannya sesuai dengan jadwal yang ada. Keberadaan pengawas di sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam meringankan tugas-tugas kepala sekolah yakni membina para guru.

Adapun pelaksanaan pembinaan para guru meliputi:

1. Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, menyusun RPP [Rencana pelaksanaan Pembelajaran], serta sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tentang persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Penilaian hasil pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi yang dibuat oleh bapak dan ibu guru berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

## **Perumusan Masalah dan Rencana Pemecahan**

### **Perumusan Masalah**

1. Apakah pembinaan dan pengawasan terhadap guru dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik. WR. Soepratman, Samarinda?

2. Bagaimana peningkatan kompetensi Guru melalui pembinaan dan pengawasan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik WR. Soepratman, Samarinda.

### **Rencana Pemecahan Masalah**

1. Menyusun jadwal pembinaan ke SMA Negeri 7 dan SMA K. W.R Soepratman, Samarinda.
2. Melaksanakan temu awal dengan bapak /ibu guru dan menanyakan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
  1. Membantu dalam persiapan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan, yang mencakup standar kompetensi [SK], kompetensi dasar [KD] yang diajarkan, strategi dan metode yang digunakan, skenario pembelajaran, indikator pencapaian tujuan, sumber dan media pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan.
  2. Pelaksanaan kunjungan kelas pada setiap semester minimal satu kali kunjungan untuk setiap guru mata pelajaran.

### **Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia melalui pembinaan dan pengawasan secara kontinyu dan terprogram di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik W.R. Soepratman, Samarinda.
2. Meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan proses pembelajaran di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik WR. Soepratman.
3. Meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan hasil belajar siswa agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai standar nasional.

### **Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perbaikan dan peningkatan kompetensi yakni:

1. Bagi Guru : dapat memberi gambaran tingkat keberhasilan guru melalui pembinaan dan pengawasan secara teratur dan terarah.
2. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam rangka peningkatan kinerja guru dan pengawas sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui proses perbaikan pembelajaran
3. Bagi Peneliti (pengawas) : sebagai umpan balik hasil pembinaan dan pengawasan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

4. Bagi Siswa: Dengan hadirnya pengawas di sekolah, maka kegiatan belajar siswa lebih maksimal dan lebih serius karena ada kunjungan.

### **Hipotesis Tindakan**

1. Melalui pembinaan dan pengawasan dapat meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik W.R. Soepratman, Samarinda.
2. Ada Peningkatan dalam pembelajaran karena adanya pembinaan dan pengawasan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik W.R. Soepratman, Samarinda.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kompetensi Guru**

Berkaitan dengan judul penelitian tentang peningkatan kompetensi guru, maka penulis kemukakan tentang Permendiknas No. 16 tahun 2007 yakni tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru mata pelajaran, maka yang harus dimiliki guru berkaitan dengan tugasnya harus memiliki empat kompetensi yakni:

#### **1. Kompetensi Pedagogik:**

- a. Menguasai karakter peserta didik dari berbagai aspek.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan proses, evaluasi dan hasil.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### **Kompetensi Kepribadian**

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi etika profesi guru.

### **Kompetensi Sosial**

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dll.
- b. Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.

### **Kompetensi Profesional**

- a. Menguasai materi, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

### **Standar Proses**

Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses tersebut meliputi:



1. Pendahuluan : berisi visi, misi dan tujuan sekolah serta PP no 19 tentang Standar Nasional pendidikan yang salah satunya harus dikembangkan adalah Standar Proses.
2. Perencanaan Proses Pembelajaran: meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran [RPP] yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar; prinsip-prinsip penyusunan RPP yang berisi: memperhatikan perbedaan individu peserta didik; mendorong partisipasi aktif peserta didik; mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran meliputi:
  - a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran jumlah dalam rombongan belajar untuk SD/MI: 28 peserta didik; untuk SMP/MT, SMA/MA, SMK/MAK : 32 peserta didik; beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, minimal guru mengajar 24 jam/minggu; buku teks pelajaran; pengelolaan kelas
  - b. Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan berisi apersepsi yakni menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar, memberi motivasi dan melihat kesiapan untuk belajar; kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; dan kegiatan penutup membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian atau refleksi, serta memberikan umpan balik.
4. Penilaian Hasil Belajar
  - a. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik,

- serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio dan penilaian diri.
  - c. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.
5. Pengawasan Proses
- a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran; pemantauan dilakukan dengan diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.
  - b. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, dan penilaian hasil pembelajaran; supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara memberi contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi; kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
  - c. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran; evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, mengidentifikasi kinerja guru dalam standar proses pembelajaran sesuai dengan standar proses; evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran
  - d. Pelaporan: hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
  - e. Tindak lanjut: penguat dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.



## Teori Mengajar

Menurut Dryden dan Vos [2000: 296] secara khusus menggunakan kiat mengajar secara efektif untuk memperoleh hasil maksimal. Menurut pendapat Dryden ini guru adalah seorang yang kaya akan metode pembelajaran dan mampu menerapkan kapan, di mana, bagaimana dan dengan siapa metode tersebut diterapkan.

1. Menciptakan kondisi yang benar:
  - a) Ciptakan suasana positif bagi guru dan murid
  - b) Kukuhkan, jangkarkan dan fokuskan
  - c) Tentukan hasil dan sasaran
  - d) Visualisasikan tujuan Anda
  - e) Anggaplah kesalahan sebagai umpan balik
  - f) Pasanglah poster di sekeliling
2. Presentasikan dengan benar
  - a) Dapatkan gambar menyeluruh, termasuk perjalanan lapangan
  - b) Gunakan semua gaya belajar dan semua ragam kecerdasan
  - c) Gunakan konser musik aktif dan pasif
3. Berpikirlah
  - a) Berpikirlah kreatif
  - b) Berpikirlah kritis, konseptual, analitis dan reflektif
  - c) Lakukan pemecahan masalah secara kreatif
  - d) Gunakan memori untuk menyimpan informasi secara permanen
4. Ekspresikan
  - a) Gunakan dan praktekan
  - b) Ciptakan permainan, lakon pendidikan, sandiwara untuk melayani semua gaya belajar dan semua ragam kecerdasan.
5. Praktikkan
  - a) Gunakan di luar sekolah
  - b) Lakukan dan ubahlah murid menjadi guru
  - c) Kombinasikan dengan pengetahuan yang Anda miliki
6. Tinjau, evaluasi, dan rayakan

- a) Sadarilah apa yang Anda ketahui
- b) Evaluasi diri/teman/siswa Anda

## **METODE PENELITIAN TINDAKAN**

### **Desain Penelitian Tindakan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dikaji dalam penelitian ini berupa perilaku pembelajaran dari guru yang diteliti.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah, dilakukan oleh (tiga) orang observer yang terdiri dari 1 peneliti [pengawas], satu observer dari kepala sekolah dan 1 teman sejawat dari sekolah masing-masing. Dengan berdasarkan pada instrumen-instrumen observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang terdiri dari indikator- indikator. Instrumen dibuat 1 paket yang terdiri atas 4 format yakni format A berisi panduan wawancara pra observasi, format B berisi daftar periksa observasi, format C berisi panduan wawancara pasca observasi dan keempat format supervisi kunjungan kelas.

Pada format A berisi wawancara kepada guru sebelum observasi, format B berisi daftar periksa observasi persiapan perangkat administrasi kelas, format C berisi panduan wawancara setelah guru selesai mengajar, dan pada format berikutnya berisi tentang aspek-aspek yang dinilai dalam melaksanakan observasi.

Adapun kriteria penilaian ada pada format observasi dengan klasifikasi A [Baik Sekali] jika nilai 91-100, dan klasifikasi B [Baik] jika nilai 81-90, klasifikasi C, [Cukup] jika nilai 71-80, dan klasifikasi D [kurang] jika nilai 61-70, dan klasifikasi E [ kurang sekali] jika < dari 60.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **Subyek Penelitian**

Adapun subyek penelitian ini adalah peneliti [pengawas] berkepentingan untuk meneliti keadaan sekolah binaan terutama berkaitan dengan hasil belajar akhir ujian nasional siswa yang tidak stabil artinya turun hingga di bawah standar rata-rata 7,5. Dalam penelitian ini penulis meneliti kompetensi yang dimiliki guru bahasa

Indonesia di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda.

### **Obyek Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di sekolah binaan yakni SMA Negeri 7 dan SMA Katolik W.R. Soepratman, Samarinda, dengan obyek penelitian adalah dua guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 dan dua guru bahasa Indonesia di SMA Katolik Wr. Soepratman, Samarinda. Adapun siswa sebagai tempat observasi di SMA Negeri 7 adalah kelas X-1-2 dua rombongan belajar, kelas XI IPS dua rombongan belajar, Sedangkan di SMA Katolik WR. Soepratman terdiri 2 rombongan belajar kelas XI IPA-IPS dan dua rombongan 7 belajar kelas XII IPA-IPS. Alasan pengambilan obyek penelitian karena di samping ingin mengetahui tingkat kompetensi guru dalam mengajar sekaligus sebagai sarana pembinaan selanjutnya.

### **Lokasi dan lamanya tindakan**

1. Lokasi tindakan
  - 1) SMA Negeri 7 Samarinda  
Jalan Soekarno Hatta Km 1 Lojangan, Samarinda Seberang
  - 2) SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda  
Jalan WR. Soepratman No. 20 Samarinda
2. Lamanya tindakan
  - a. Tiga bulan mulai tanggal 1Juli sampai dengan 30 September 2008
  - b. Terdiri dua siklus, siklus pertama observasi 4 guru di dua sekolah  $4 \times 2 \times 45$  Menit = 360 menit ditambah siklus kedua 4 guru di dua sekolah:  $4 \times 2 \times 45$  Menit = 360 menit. Jadi jumlah 720 menit atau 16 jam atau 4 minggu, Setiap minggu 2x pertemuan [2x45 menit].

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini ditempuh dalam dua siklus, dan setiap siklus mempunyai pola urutan sebagai berikut :

#### **Siklus 1**

##### **Perencanaan**

- a. Menetapkan materi pokok  
Pada temu awal dengan guru, mengadakan wawancara sesuai panduan pada format A menanyakan tentang topik yang diajarkan, metode yang digunakan, alat dan bahan, serta tahap-

tahap pembelajaran, sampai pada kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran.

b. Menyiapkan RPP

Langkah berikutnya, guru menyiapkan RPP sesuai dengan program dan jadwal yang ada.

c. Menyiapkan instrumen observasi

Setiap satu guru yang diobservasi memerlukan tiga eksemplar instrumen, satu untuk peneliti dan satu untuk observer yakni kepala sekolah, dan satu dari teman sejawat. Jadi untuk siklus satu memerlukan  $4 \times 3 = 12$  eksp instrumen.

### **Pelaksanaan**

Langkah yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan ini adalah melakukan wawancara yakni dengan menanyakan topik yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat dan bahan yang digunakan, tahap-tahap pembelajaran yang akan disajikan, persiapan tertulis yang dibuat sebelum mengajar, dan kompetensi yang diharapkan. Wawancara ini untuk setiap guru yang akan diteliti.

Guru pertama dari SMA Negeri 7 [Ruzahansyah, S.Pd. mengajar di kelas XI-IPS], observasi I pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2008, jam ke-1-2 [2x45 menit]. Peneliti dan observer mengambil tempat di belakang, sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah direncanakan, guru mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pada RPP dengan kompetensi dasar "Pembawa Acara" dengan skenario sebagai berikut: Pada bagian pendahuluan berisi : apersepsi dan pengantar konsep dan ilustrasi susunan acara; Bagian Inti berisi : menuliskan isi pokok-pokok susunan acara tersebut ke dalam beberapa kalimat dan menyampaikan secara lisan isi susunan acara. Dalam proses pembelajaran, guru menunjuk siswa untuk maju sebagai pembawa acara yang sebelumnya telah ditulis susunan acara, setelah 3 siswa maju, guru bersama siswa mengomentari penampilan temannya satu-persatu, apakah sudah baik, sedang atau kurang, begitu seterusnya sampai waktu selesai." Pada bagian penutup diisi dengan membuat kesimpulan/ rangkuman dan evaluasi .

Guru kedua *masih* dari guru SMA 7 [Edi Santoso, S.Pd di kelas X-1 ] pada jam ke-3-4 [2x45 menit] dengan persiapan yang telah ada termasuk alat peraga. Peneliti dan observer mengambil tempat duduk di belakang untuk mengadakan observasi, dengan kompetensi dasar

“ Menulis paragraf deskripsi” dengan skenario pembelajaran sebagai berikut: pada pendahuluan: guru memberikan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan pengantar materi tentang menulis paragraf deskripsi dengan langkah-langkah penulisan deskripsi, siswa memperhatikan dan menulis berdasarkan pengamatan, lalu menyusun kerangka paragraf deskripsi, dan langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka paragraf berdasarkan ide pokok dan kalimat penjelas. Pada bagian penutup adalah membuat rangkuman dan mengadakan evaluasi dengan soal pilihan ganda 10 soal.

Guru ketiga dari SMA Katolik WR. Soepratman [Barnabas, S.Pd. di kelas XI-IPS, tanggal 28-8-2008] dengan kompetensi dasar “ Menulis Karya Ilmiah” pada kegiatan pendahuluan guru mengadakan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan pengantar teknik penulisan karya ilmiah. Pada kegiatan inti menentukan topik dan sub topik untuk dikembangkan dalam penulisan karya ilmiah, dilanjutkan dengan menyusun kerangka karangan pola urutan alamiah dan logis, dilanjutkan dengan mengembangkan karangan ilmiah dan logis dan utuh. Serta menyunting karya tulis yang telah dibuat. Setelah ada tanya jawab dengan siswa selanjutnya pada bagian penutup diakhiri dengan membuat rangkuman dan evaluasi tertulis.

Guru keempat dari guru SMA Katolik WR. Soepratman [Dra. Sri Ekowanti di kelas XII- IPA-2] dengan kompetensi dasar “Membedakan fakta dengan opini pada laporan kegiatan” langkah pembelajaran pertama guru memberikan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan pertanyaan berupa fakta atau opini, serta persiapan siswa untuk pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan inti Guru membacakan sebuah laporan kegiatan/ berita dari surat kabar yang aktual dan menarik. siswa diminta untuk menentukan apa isi berita/laporan, mana kalimat fakta dan mana kalimat opini. Bagian penutup, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kalimat fakta dan kalimat opini, sehingga siswa dapat

### **Observasi**

- a. Pada observasi pertama [Ruzahansyah] dengan kompetensi dasar “ Pembawa Acara” waktu yang digunakan untuk 2x45 menit tidak cukup, karena setelah menyampaikan materi dilanjutkan praktik dan pembahasan setiap 3 orang siswa tampil sehingga memerlukan waktu pada pertemuan berikutnya. Siswa tidak

diarahkan untuk teknik pembawa acara dengan membawa catatan kecil saja untuk sesekali dilihat, serta vokal yang jelas tetapi siswa masih membaca buku dari awal hingga akhir, belum disertai vokal/ucapan yang jelas. Sebagai tindak lanjut dari materi ini, siswa diberi tugas untuk melatih diri sebagai pembawa acara di rumah, agar untuk pertemuan berikut sesuai dengan kompetensi pembawa acara.

- b. Observasi kedua [Edi Santoso, S.Pd.] dengan kompetensi dasar “menulis paragraf deskripsi” Siswa diberi tugas mengamati obyek/ tempat sehingga siswa dapat mencatat apa saja yang terdapat pada obyek/ tempat tersebut, sehingga siswa dapat menyusun ide pokok dan kalimat penjelas untuk menyusun kerangka paragraf dan selanjutnya mengembangkan kerangka paragraf, sehingga guru pada akhir pelajaran dapat mengukur tingkat keberhasilan menulis paragraf deskripsi, meskipun pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi tertulis berdasarkan indikator.
- c. Observasi ketiga dari SMA Katoik WR. Soepratman. [Barnabas, S.Pd.] Dengan kompetensi dasar “Menulis karya ilmiah” pada skenario pembelajaran, pemberian pengantar teknik penulisan karya ilmu guru dapat mengarahkan ke pengamatan lingkungan sekitar siswa belajar sehingga memudahkan menentukan tema. Di samping kelas ada bak sampah yang baunya sampai di kelas, jalan di dapan sekollah yang sempit dan padat, atau menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk , rindang, dan nyaman untuk belajar di luar ruang. Guru dapat membimbing terutama menentukan gagasan untuk dikembangka dalam karya tulis, kegiatan ini perlu pemikiran yang ilmiah dan logis, sehingga perlu waktu ekstra untuk berkonsultasi di luar jam mengajar.
- d. Observasi pada guru keempat dari SMA K. WR. Soepratman, [Dra. Sri Ekowanti] dengan kompetensi dasar “Membedakan fakta dengan opini” Pada penyajian berita alangkah baiknya jika berupa rekaman, yang dibuat guru bersama siswa, jadi siswa bisa dilibatkan dalam merekam berita, pasti lebih menarik karena siswa banyak ide untuk membuat dan mencari berita, kemudian dibahas besama antara fakta dan opini. Pada evaluasi bisa meggunakan buku pegangan guru dan siswa, tetapi bisa ditambah



dengan sumber lain dari koran atau internet, agar informasi lebih banyak dan lebih menarik.

## **Refleksi**

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bahan refleksi dengan cara wawancara pasca observasi,

- a. Pada guru pertama dengan menanyakan kesan setelah menyajikan materi ternyata belum sempurna, siswa belum terampil penguasaan materi, dan pencapaian kompetensi siswa sedang, masih ada kesulitan dalam penerapan materi, untuk mengatasi dengan memberikan tugas.
- b. Pada guru kedua pada wawancara pasca observasi kesan setelah pembelajaran cukup, masih perlu perbaikan, masih ada kesulitan pada pemahaman materi, cara mengatasi dengan memberi tugas, latihan berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar.
- c. Pada guru ketiga meskipun kesan sangat menyenangkan, namun sesungguhnya apa yang direncanakan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal yang memuaskan siswa aktif, hal yang belum memuaskan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Kesulitan siswa lebih pada mengolah logika berpikir kritis, siswa masih cenderung pasif dalam berpikir. Cara mengatasi dengan berlatih mengasah kemampuan berpikir dengan membaca referensi. Saran agar siswa lebih serius dan siswa lebih aktif bertanya.
- d. Guru keempat pasca observasi, meskipun secara umum siswa tidak ada kesulitan dalam pembelajaran, namun perlu disempurnakan dalam penggunaan sarana/media pembelajaran agar lebih menarik.

Secara umum, berdasarkan wawancara pasca observasi perlu perbaikan dalam pembelajaran, maka diputuskan untuk melakukan siklus kedua.

## **Siklus II**

### **Merencanakan tindakan**

- a. Menetapkan materi Pelajaran

Sebagai langkah berikutnya adalah menetapkan materi yang diajarkan pada minggu berikutnya sebagai tindak lanjut untuk pembinaan dan pengawasan /supervisi mata pelajaran. Pada pra pembelajaran tentu ada persiapan-persiapan yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan untuk pertemuan selanjutnya, dengan alat/ media pembelajaran yangdigunakan, metode, sumber belajar, rancangan skenario pembelajaran,maupun kompetensi yang diharapkan.

b. Menyiapkan RPP

Langkah berikutnya, guru menyusun RPP sebagai pedoman untuk langkah-langkah pembelajaran berikutnya, sehingga materi terprogram dan terlaksana secara runtut.

c. Menyiapkan instrumen

Instrumen yang digunakan untuk observasi setiap guru menggunakan tiga instrumen untuk menilai observasi sesuai dengan materi dan jadwal yang sudah terprogram.

### **Pelaksanaan**

Wawancara pra observasi ini berlaku untuk keempat guru yang akan diobservasi. Adapun yang ditanyakan adalah tentang topik atau kompetensi dasar yang diajarkan, metode yang digunakan, alasan, alat dan bahan yang digunakan, persiapan tertulis sebelum mengajar, perkiraan kesulitan siswa dan guru, serta kompetensi yang diharapkan.

**Pertama** dari SMA Negeri 7 Samarinda [Ruzahansyah, S.Pd. pada hari Sabtu, 30 Agustus 2008, di kelas XI IPS jam ke-3-4] dengan kompetensi dasar “Menemukan pokok-pokok isi sambutan”. Pada pendahuluan pembelajaran diisi dengan apersepsi dengan memberi motivasi pelajaran yang akan diberikan. Pada kegiatan inti dimulai dengan pengantar konsep dan ilustrasi sambutan. Tahap berikutnya satu siswa mendengarkan sambutan dari rekaman kaset, dan siswa lain menyimak sambil mencatat pokok-pokok isi pidato. Selanjutnya secara bergantian siswa ditunjuk untuk menyampaikan ringkasan isi sambutan dan siswa lain menanggapi. Pada bagian penutup diisi dengan membuat kesimpulan dan evaluasi.

**Kedua** dari SMA Negeri 7 Samarinda [ Edi Santoso, S.Pd. di kelas X jam ke-5-6 ], dengan kompetensi dasar “Menulis puisi lama dengan dengan memperhatikan bait, rima dan irama” Pada pendahuluan

berisi apersepsi dan memberi motivasi siswa untuk memulai pelajaran baru. Dilanjutkan inti pembelajaran dengan pengantar mengenal puisi lama dengan memperhatikan bait, rima dan irama. Langkah selanjutnya satu siswa membaca contoh puisi dan yang lain mempertikan sambil mengidentifikasi dilanjutkan dengan menulis puisi lama berdasarkan bait, rima dan irama. Siswa menulis puisi dan siswa lain menyunting puisi yang dibuat teman, lalu ditanggapi/dikomentari, begitu seterusnya sampai waktu berakhir. Bagian penutup diisi dengan membuat kesimpulan dan evaluasi.

**Ketiga** dari SMA Katolik WR. Soepratman [Barnabas, S.Pd. di kelas XI-IPS] pada hari Kamis tanggal 04-9-2008] pada jam ke-7-8], dengan kompetensi dasar “ Menyusun proposall kegiatan” pada kegiatan pendahuluan dengan mengadakan apersepsi, dilanjutkan dengan kegiatan inti berisi penjelasan kekilas tentang proposal kegiatan, langkah-langkah menyusun proposal dan membahas sistematika penulisan proposal. Siswa diberi kesempatan mencari/menemukan tema berdasarkan pengamatan yang bisa diangkat sebagai karya ilmiah, dengan teori pendukung sebagai bahan penulisan. Setelah ada tanya jawab dengan siswa selanjutnya siswa menyusun kerangka karya tulis dan mengembangkannya. Pada bagian penutup diakhiri dengan membuat rangkuman dan evaluasi.

**Keempat** dari guru SMA Katolik WR. Soepratman [Dra. Sri Ekowanti di kelas XII-IPA-2 jam ke- 3-4] dengan kompetensi dasar “Memberi tanggapan dan saran dari isi pidato” langkah pembelajaran pertama guru memberikan penjelasan cara menanggapi isi pidato, kemudian siswa mendengarkan pidato dari kaset yang telah disiapkan guru bersama siswa. kemudian guru menanyakan isi pidato, karena siswa belum bisa menjawab, diarahkan agar siswa menyimak dan mencatat pokok-pokok isi pidato, sambil mencatat pokok-pokok pidato, setelah selesai mencatat pokok-pokok isi pidato, dilanjutkan memberi tanggapan dari isi pidato, begitu seterusnya sampai selesai isi pidato, dilanjutkan dengan menyimpulkan isi pidato dan ditutup dengan evaluasi tertulis [10-15 menit].

### **Observasi**

- a. Observasi pada guru pertama [Ruzahansyah, SMAN 7], dengan kompetensi dasar “ Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang didengar” Pada penyajian materi sambutan menggunakan media berupa tape/kaset yang disiapkan siswa bersama guru, sehingga

proses pembelajaran lebih menarik dan siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa mencatat isi sambutan dan dapat diambil nilai, siswa mendengarkan dan sekaligus dapat menuliskan pokok-pokok ide dari sambutan yang didengsr. Pada tahap membuat kesimpulan dibuat bersama guru dan siswa.

- b. Observasi pada guru kedua [Edi Santoso, S.Pd.] dengan kompetensi dasar “Menulis puisi lama [pantun dan syair] dengan memperhatikan bait, irama, dan rima” pada pembelajaran ini siswa menyimak contoh puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima, lalu memperhatikan ciri-ciri pantun dan syair, lalu membuat contoh pantun dan syair. irama dan rima. Proses pembelajaran berlangsung baik, diawali dengan membaca pantun dan bersama guru, sehingga dapat saling berkomunikasi di luar jam pelajaran sekaligus membimbing siswa berpantun. Pada evaluasi siswa membuat pantun dan syair dengan menyebutkan ciri-ciri pantun dan syair.
- c. Observasi pada guru ketiga dari SMA Katolik WR. Soepratman. [Barnabas, S.Pd.] dengan kompetensi dasar “menyusun proposal kegiatan” pada skenario pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang materi proposal kegiatan, syarat-syarat penyusunan proposal kegiatan, serta sistematika penulisan. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa lebih banyak diarahkan pada kegiatan hari-hari besar sehingga siswa menemukan banyak informasi dan mudah menggali dan menemukan ide tentang kegiatan. Siswa mempunyai kebebasan dalam menentukan kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembelajaran siswa juga diberi waktu untuk memperbaiki proposal kegiatan, jika sudah sempurna baru diketik dan dijilid rapi sebagai tugas di rumah.
- d. Observasi guru keempat dari SMA Katolik WR. Soepratman, [Dra. Sri Ekowanti] dengan kompetensi dasar “ Memberi tanggapan dan saran dari isi pidato” Pada kegiatan pertama pembelajaran berisi apersepsi dan motivasi, dilanjutkan penjelasan singkat tentang laporan, langkah berikutnya bagian inti pembelajaran, salah satu siswa menyimak isi pidato dari rekaman yang diperdengarkan, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias mengikuti, dengan mengungkapkan isi pidato dan memberi tanggapan/saran dari tanggapan temannya.

Pembelajaran ini lebih hidup, karena semua siswa aktif dengan materi yang sudah disiapkan.

### **Refleksi**

1. Pada siklus kedua ternyata guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa serius menyimak sambutan yang diperdengarkan melalui sarana/media pembelajaran, sehingga kompetensi siswa dapat mencapai tuntas, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pada siklus kedua ini, siswa lebih aktif dalam membuat pantun agama dan nasihat, siswa tidak ada kesulitan meskipun dirasa kurang relevan dibanding puisi baru/modern, kompetensi siswa kategori tuntas.
3. Pada siklus kedua ini banyak peningkatan meskipun keaktifan siswa dirasa masih kurang, namun siswa disiplin dalam mengikuti selama proses pembelajaran, secara umum ketercapaian KD kategori tuntas, yang memuaskan siswa keseriusan belajar, saran siswa lebih banyak membaca contoh proposal kegiatan.
4. Pada siklus kedua ini siswa aktif dalam proses pembelajaran serta mencatat pokok-pokok pidato sehingga dapat memberi tanggapan dan saran. Kompetensi siswa secara umum tuntas. Yang memuaskan siswa dapat menyimak pidato dengan benar, dan dapat berdiskusi tentang isi pidato.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah dimulai tanggal 4 Juli 2008 sampai dengan 28 September 2008 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jadwal Kegiatan Dan Pelaksanaan Penelitian**

NO	KEGIATAN	RENCANA TANGGAL
1	Tahap perencanaan	04 - 10 Juli 2008
2	Tahap persiapan	10 - 16 Juli 2008
3	Perbaikan Instrumen	18 - 28 Juli 2008
4	Tahap pelaksanaan penelitian siklus ke 1	01 -14 Agustus 2008
5	Tahap pelaksanaan siklus ke 2	18 - 30 Agustus 2008
6	Tahap melengkapi data-data	01 - 05 Sept 2008
7	Penyusunan laporan	06 - 24 Sept 2008
8	Penyerahan laporan	24 - 28 Sept 2008

**Tabel 2**  
**Nilai Guru Hasil Observasi**

No	Nama Guru	Waktu observ.	Nilai Siklus I	Waktu observ.	Nilai Siklus II
1	Ruzahansyah, S.Pd.	23-08-2008	74, 77, 75 RR: 75	30-08-2008	83, 84, 81 RR: 82,6
2	Edi santoso, S.Pd.	23-08-2008	79, 80, 82 RR: 80	30-08-2008	84, 85, 85 RR: 84,6
3	Barnabas, S.Pd.	28-08-2008	85,82, 83 RR: 83	04-09-2008	84, 85, 85 RR: 84,6
4	Dra. Sri Ekowanti	28-08-2008	81,84, 84 RR: 83	08-09-2008	86, 87, 83 RR: 85
	Nilai RR		80 [Cukup]		

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam (dua) siklus dalam pelaksanaan kegiatan ini guru yang diteliti diobservasi oleh 2 (dua) orang observer yang terdiri dari peneliti dan satu kepala sekolah masing-masing dari SMA Negeri 7 dan SMA Katolik. Soepratman, Samarinda.

Hasil penelitian yang dicapai berdasarkan instrumen observasi adalah sebagai berikut :

### Siklus 1.

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2008 di SMA Negeri 7 Samarinda pada Guru pertama [Ruzahansyah, S.Pd.] di kelas XI IPS pada jam pelajaran ke-1-2 pukul 07.30-09.00 selama 90 menit dan kedua [Edi Santoso, S.Pd.] hari yang sama jam ke-3-4 selama 90 menit. Penelitian kedua di SMA Katolik WR. Soepratman pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2008 pada jam ke-5-6 selama 2x45 menit [90 menit], Guru kedua [Dra. Sri Ekowanti] pada jam ke 7-8 selama 90 menit]. Observasi dilaksanakan 3 (tiga) orang observer yang terdiri dari satu peneliti dan satu kepala sekolah masing-masing dan satu teman sejawat. Hasil Observasi pada siklus sebagai berikut:

### Observasi terhadap guru

Observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP).



### REKAP Kompetensi Guru Siklus I

No	Kategori	Guru I	%	Guru II	%	Guru III	%	Guru IV	%
1	Baik Sekali	0	0	0	0	3	13	2	8
2	Baik	18	75	20	84	19	79	20	84
3	Cukup	6	25	4	16	2	8	2	8
4	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kurang Sekali	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>								

Dari tabel di atas, menggambarkan bahwa kompetensi rata-rata dari keempat guru tersebut termasuk kategori Cukup, oleh karena itu masih perlu langkah perbaikan dengan observasi pada siklus II.

### Siklus II

Penelitian siklus II pada guru SMA 7 dilaksanakan pada guru pertama hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2008 di kelas X pada jam 1-2 [2x45 menit = 90 menit] dan guru kedua kelas XI pada jam 3-4 [2x45 menit = 90 menit]. SMA K WR. Soepratman Samarinda guru pertama pada hari Kamis tanggal 4 September jam ke- 7-8 [90 menit] dan guru kedua pada hari Senin 8 September jam ke 3-4 [90 menit]. Pada siklus ke II dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 180 menit. Kegiatan diobservasi 3 (tiga ) orang observer yang terdiri dari satu peneliti dan satu kepala sekolah masing-masing sekolah dan teman sejawat Hasil Observasi pada siklus ke II sebagai berikut.

### Observasi terhadap guru

Observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### Rekap Kompetensi Guru Siklus II

No	Katagori	Guru I	%	Guru II	%	Guru III	%	Guru IV	%
1	Baik Sekali	2	8	2	8	4	16	3	12
2	Baik	21	88	21	88	20	84	21	88
3	Cukup	1	4	1	4	0	0	0	0
4	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kurang sekali	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

## Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar sudah terlihat pada siklus kedua baik dari kualitas pembelajaran maupun dari penggunaan sarana/media sehingga diharapkan berpengaruh pula pada prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi guru mengalami peningkatan dari guru pertama pada siklus pertama tidak ada nilai A, setelah siklus kedua mengalami peningkatan nilai A menjadi 2 jadi ada peningkatan 8%, sedangkan nilai B dari 18 poin menjadi 21 jadi meningkat 12%, sedangkan nilai C meningkat dari C 6 menjadi C1, jadi mengalami peningkatan 20%. Sedangkan pada guru kedua juga mengalami peningkatan dari nilai A = 0 menjadi 2 berarti ada peningkatan 8%, nilai B mengalami peningkatan dari 20 menjadi 22 [naik 8%], nilai C dari 4 menjadi 1, [naik 12%]. Pada guru ketiga juga mengalami peningkatan dari A 3 menjadi A 4 [naik 4%], sedangkan nilai B dari 19 menjadi 21 [naik 12%]. Sedangkan pada guru keempat ada peningkatan dari A=2 menjadi 3 [naik 4%], sedangkan nilai B dari 20 menjadi 21 [naik 4%] dan nilai C 3 menjadi 0 [naik 12%].

Lebih jelasnya berikut disajikan tabel yang berisi presentase peningkatan kompetensi guru mengajar di SMA Negeri 7 dan SMA Katolik WR. Seopratman Samarinda:

**Tabel 5**  
**Presentase Kenaikan Kompetensi Guru**

No	Uraian	Data Awal	Data Akhir	Kenaikan	Keterangan
1.	Guru I	A = 0	A = 2	8 %	Cukup-Baik
		B = 18	B = 21	12 %	
		C = 6	C = 1	20%	
2.	Guru II	A = 0	A = 2	8 %	Cukup-Baik
		B = 20	B = 21	4 %	
		C = 4	C = 1	12 %	
3.	Guru III	A = 3	A = 4	4 %	Baik-Baik
		B = 19	B = 21	12 %	
		C = 2	C = 0	8 %	
4.	Guru IV	A = 2	A = 3	4 %	BAik-Baik
		B = 20	B = 21	4 %	
		C = 2	C = 0	8 %	

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan.**

Dari hasil penelitian tindakan sekolah terhadap guru dalam mengajar yang dilakukan dengan dua siklus dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Ada peningkatan Kompetensi Guru bahasa Indonesia melalui pembinaan dan pengawasan di SMA Negeri 7 dan SMA K WR. Soepratman, dilihat dari kompetensi merencanakan program belajar mengajar, merencanakan performen guru disaat berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yang sebelumnya format RPP belum lengkap, dan penggunaan media pembelajaran serta respon siswa dalam pembelajaran lebih bersemangat.

### **Saran-saran**

Kepada seluruh guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada akhir, dirancang sehingga proses pembelajaran lebih menarik siswa belajar lebih semangat, dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Guru melakukan malukan evaluasi pada setiap pembelajaran sehingga dapai mengetahui kelemahan/kekurangan dan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, dan sebagai bahan perbaikan berikutnya :

1. Kepada para Guru : Penggunaan media pembelajaran dapat dioptimalkan supaya bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran bisa lebih maksimal.
2. Kepada Sekolah : diharapkan pihak sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, dengan mendukung penyediaan fasilitas yang diperlukan.
3. Kepada para pengawas sekolah : diharapkan bisa melaksanakan penelitian sejenis, yang hasilnya bisa digunakan sebagai acuan pembinaan kepada guru binaan.

4. Kepada siswa : agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena dengan mengoptimalkan media sebagai sarana yang sangat penting sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI*, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Petunjuk Teknik Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dryden dan Vos, Jeanete. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Bagian I dan II]. Bandung. Kaifa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007. *Standar Proses*. Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.